

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SANGGAU  
2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Avian influenza, atau yang lebih dikenal sebagai flu burung, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang secara alami menginfeksi unggas (seperti ayam, bebek, dan burung liar) serta beberapa jenis mamalia. Virus ini sangat menular dan dapat menyebabkan kematian massal pada unggas. Jika menular ke manusia, gejala yang muncul dapat berkisar dari infeksi saluran pernapasan ringan hingga penyakit parah.

Perkembangan terkini menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam status waspada terhadap *Avian Influenza* (Flu Burung), khususnya varian baru *clade* 2.3.4.4b pada unggas dan mamalia, meskipun belum terdapat laporan infeksi varian ini pada manusia.

Indonesia masih dinyatakan sebagai wilayah endemis *Avian Influenza* pada unggas. Virus ini menyebar secara sporadis, dengan temuan kasus pada peternakan bebek di Kalimantan Selatan yang positif terinfeksi virus H5N1 *clade* baru 2.3.4.4b.

Kabupaten Sanggau selama 2 Tahun terakhir belum memiliki kasus meskipun demikian tetap kasus ini tetap harus di waspadai karena Avian influenza merupakan penyakit zoonosis yang sangat mematikan. Virus ini dapat menular dari unggas ke manusia, memiliki tingkat fatalitas yang sangat tinggi, dan berpotensi memicu pandemi global jika virus tersebut bermutasi sehingga dapat menular.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sanggau.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sanggau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Sanggau Tahun 2026  
Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.59
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	60.51
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Sanggau Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan daerah yang memiliki wilayah border atau perbatasan umumnya memiliki Mobilitas pelintas batas yang tinggi mempermudah transmisi penyakit menular lintas negara

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	38.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	78.79
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	35.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	46.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Sanggau Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :Kesiapsiagaan Laboratorium, Surveilans Kabupaten/Kota, Surveilans Rantai Pasar Unggas.

### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sanggau dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Barat
Kota	Sanggau
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	60.11
Threat	12.00
Capacity	70.74
<b>RISIKO</b>	<b>30.25</b>
Derajat Risiko	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Sanggau Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Sanggau untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 60.11 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 70.74 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.25 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel covid-19 bagi tenaga laboratorium Puskesmas/RS	Program SDK	Juli 2026	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel covid-19 bagi tenaga laboratorium

					Puskesmas/RS
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan bagi tenaga Surveilans Puskesmas,RS, Kab	Program SDK	Juli 2026	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel covid-19 bagi tenaga Surveilans Puskesmas,RS, Kab
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi dan Advokasi ke Disbunak Kab Sanggau	Program SDK	Juli 2026	Koordinasi dan Advokasi ke Disbunak Kab Sanggau, untuk sharing data dan informasi terkait data dan kasus terkait AI

Sanggau, 19 Mei 2026

Pt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau



Majid, S.Sos, M.P.H  
NIP.19690120 199101 1 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3			

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	-	-	-	Anggaran terkait rapat koordinasi	-

					lintas sektor dan bidang mengalami efisiensi	
2	Kewaspadaan Kab/Kota	-	-	-	Anggaran terkait rapat koordinasi lintas sektor dan bidang mengalami efisiensi	-

### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Puskesmas	-	-	-	Anggaran terkait pelatihan pengelolaan sampel AI bagi tenaga bagi tenaga laboratorium Puskesmas Mengalami Efisiensi	
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	-	-	-	Anggaran terkait pelatihan pengelolaan sampel AI bagi tenaga bagi tenaga laboratorium RS Mengalami Efisiensi	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	-	-	-	Anggaran terkait pelatihan pengelolaan sampel AI bagi tenaga bagi tenaga Surveilans Kabupaten Kota Mengalami Efisiensi	

**4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti**

1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko
2	Kewaspadaan Kab/Kota
3	Surveilans Puskesmas
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)
5	Surveilans Kabupaten/Kota

**5. Rekomendasi**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko				
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Membuat surat edaran Bupati terkait Kewaspadaan Dini Covid -19	Program Inferm	Juli 2026	Membuat surat edaran Bupati terkait Kewaspadaan Dini Covid -19
3	Surveilans Puskesmas	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel AI bagi tenaga Surveilans Puskesmas	Program SDK	Juli 2026	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel AI bagi tenaga Surveilans Puskesmas
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel AI bagi tenaga Surveilans RS	Program SDK	Juli 2026	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel AI bagi tenaga Surveilans RS
5	Surveilans Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel AI bagi tenaga Surveilans Kabupaten / Kota	Program SDK	Juli 2026	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan pengelolaan sampel bagi tenaga Surveilans Kabupaten

**6. Tim penyusun**

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sulistio Rini, SKM.MKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda / Katimker survim	Dinkes
2			
3			